

Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah Sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan

Mufaizah^{1*}, Muhammad Ilham Ihsan², Rahayu Mardikaningsih³, Didi Darmawan⁴, Asnal Mala⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

E-mail: mufaizah.unsuri@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4954>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 14 Jan 2026

Revised: 20 Jan 2026

Accepted: 26 Jan 2026

Kata Kunci:

Kebersihan
Lingkungan,
Kolaborasi
Masyarakat,
Mahasiswa Unsuri,
Pendekatan ABCD,
Pemberdayaan
Masyarakat.

Keywords:

Environmental
Cleanliness,
Community
Collaboration, Unsuri
Students, ABCD
Approach, Community
Empowerment.



Kegiatan pembersihan lingkungan di Jln. Brigjend Katamso menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, pemerintah, dan masyarakat mampu menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam upaya menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), potensi lokal berhasil dioptimalkan sehingga masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran sosial, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap ruang publik. Hasil kegiatan ini tampak dari terbentuknya perilaku baru yang lebih peduli lingkungan, penguatan kembali budaya gotong royong, serta munculnya inisiatif warga untuk melanjutkan program kebersihan secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi multipihak menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan perubahan sosial yang berkelanjutan. Agar selalu menjadi Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

The environmental cleaning activity on Jln. Brigjend Katamso shows that collaboration between students of Sunan Giri University Surabaya, the government, and the community is able to create significant positive changes in efforts to maintain the cleanliness and quality of the environment. Through the Asset Based Community Development (ABCD) approach, local potential is successfully optimized so that people are not only involved in physical activities to clean the environment, but also experience increased social awareness, solidarity, and a sense of belonging to public spaces. The results of this activity can be seen from the formation of new behaviors that are more concerned about the environment. Strengthening the culture of mutual cooperation, as well as the emergence of citizens' initiatives to continue the cleanliness program independently. These findings confirm that multistakeholder synergy is the key to success in realizing sustainable social change. So that it will always be a community that cares about the surrounding environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mufaizah, et al. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah Sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4954>

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup terus menjadi perhatian penting di tengah meningkatnya aktivitas masyarakat dan urbanisasi di berbagai daerah. Pola hidup yang serba cepat sering kali menempatkan kebersihan lingkungan pada posisi yang kurang diprioritaskan, sehingga memunculkan berbagai persoalan seperti penumpukan sampah, saluran tersumbat, dan menurunnya kualitas ruang publik. Aktivitas yang kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian (precautionary principle) dalam hukum lingkungan berpotensi memperparah pencemaran, terutama dari sampah plastic (Hidayat et al, 2024). Menurut Aquan et al. (2025) fenomena ini memperlihatkan bahwa persoalan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pihak tertentu, tetapi merupakan tugas bersama seluruh elemen masyarakat. Dalam situasi seperti ini, gerakan kepedulian lingkungan menjadi semakin relevan, terutama ketika dampaknya begitu terasa pada kenyamanan dan kesehatan warga. Oleh sebab itu, berbagai gerakan sosial untuk menjaga kebersihan

kawasan permukiman maupun wilayah perkotaan perlu terus digalakkan agar kesadaran masyarakat tidak hanya meningkat, tetapi menjadi budaya yang mengakar (Umar, 2018; Voges, 2016).

Salah satu kawasan yang menjadi fokus kegiatan kepedulian lingkungan tersebut adalah Jln. Brigjend Katamso, sebuah jalur yang cukup padat aktivitas dan dilalui oleh banyak warga setiap hari. Kawasan ini dikenal sebagai titik lalu lintas yang penting, namun sering kali terlihat kurang terawat akibat volume sampah yang tinggi dan minimnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi kenyamanan pengguna jalan, tetapi juga menurunkan citra kawasan sebagai ruang publik yang semestinya bersih dan tertata. Revitalisasi ruang publik, seperti taman, telah terbukti efektif meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat (Putri et al., 2024). Banyaknya tumpukan sampah di sisi jalan dan kurangnya pengelolaan lingkungan yang efektif menjadikan Jln. Brigjend Katamso membutuhkan perhatian lebih serius. Dengan kondisi yang demikian, intervensi sosial dan kolaboratif menjadi sangat diperlukan untuk menghadirkan perubahan positif yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat setempat. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kualitas kawasan perkotaan. Menghasilkan pengaruh khusus terhadap banyak orang melalui pelaksanaan yang berkelanjutan dalam priode waktu tertentu (Ali et al., 2023). Transformasi kawasan ini menjadi ruang publik yang bermartabat memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengatasi gejala, tetapi juga memberdayakan komunitas sebagai subjek utama perubahan yang berkelanjutan.

Upaya pembersihan lingkungan di kawasan tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat gotong royong, yang selama ini menjadi salah satu nilai luhur dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan bersama, masyarakat diharapkan kembali merasa memiliki ruang publik yang mereka gunakan sehari-hari, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk merawatnya. Jalanan yang bersih bukan hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga menjadi indikator tingginya kualitas hidup warga yang tinggal di lingkungan tersebut. Dengan membersihkan area secara kolektif, masyarakat tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman, tetapi juga berkontribusi dalam mencegah risiko penyakit akibat sampah dan lingkungan yang kotor. Upaya ini juga mengembalikan fungsi ruang publik sebagai sarana interaksi sosial yang sehat dan harmonis (Azwar et al., 2025). Gerakan kebersihan ini berfungsi sebagai terapi sosial yang merekatkan kembali benang-benang solidaritas, sekaligus membangun fondasi tata kelola lingkungan berbasis komunitas yang mandiri dan berkelanjutan.

Dalam prosesnya, mahasiswa Unsuri hadir sebagai salah satu elemen penting yang menjadi penggerak kepedulian lingkungan. Dengan semangat muda, kreativitas, dan wawasan yang luas, mahasiswa memiliki kemampuan strategis untuk mengajak masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan juga terlihat dalam upaya membangun komunitas peduli lingkungan melalui gotong royong (Shidiq et al., 2024). Mereka tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan dampaknya bagi kesehatan serta kualitas hidup. Keterlibatan mahasiswa juga memberikan energi baru bagi masyarakat, karena mereka menjadi contoh nyata generasi muda yang peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga mampu menginspirasi kelompok masyarakat lainnya. Kegiatan menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena mahasiswa dianggap sebagai kelompok muda yang kreatif, berpengetahuan, dan memiliki pengaruh sosial yang kuat (Rahmadani & Yusuf, 2021).

Dukungan pemerintah dalam kegiatan tersebut mempunyai peran penting dalam memperkuat setiap langkah yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat. Pemerintah bukan hanya menyediakan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan, tetapi juga menciptakan regulasi dan kebijakan yang mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah juga berperan dalam penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran lingkungan (Mahmud et al., 2023). Kehadiran pihak pemerintah menunjukkan bahwa gerakan peduli lingkungan bukan sekadar inisiatif sosial temporer, tetapi bagian dari upaya berkelanjutan untuk menciptakan kawasan yang tertata (Marchella & Nurhidayah, 2024), sinergi antara mahasiswa dan pemerintah menciptakan pola kolaborasi yang kuat dalam membangun kepedulian lingkungan. Keduanya memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi: mahasiswa sebagai penggerak sosial dan penyebar semangat perubahan, sementara pemerintah sebagai fasilitator dan penjaga keberlanjutan program. Dalam interaksi itu, masyarakat mengalami proses pemberdayaan yang membuat mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi

juga bagian aktif dalam menjaga kebersihan kawasan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang berkelanjutan adalah program bank sampah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat (Djaenali, 2022). Dengan adanya kerja sama yang harmonis, kegiatan pembersihan Jln. Brigjend Katamso dapat berjalan lebih optimal dan memberi hasil yang dapat dirasakan oleh seluruh warga. Kolaborasi tersebut tidak hanya berhenti pada kegiatan pembersihan, tetapi juga membuka peluang bagi lahirnya berbagai program lanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Program lanjutan bisa mencakup inovasi pemanfaatan sumber daya lokal, seperti budidaya tanaman perkebunan prospektif (Darmawan et al., 2021) atau daur ulang sampah kertas bernilai ekonomi (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan pembinaan, mahasiswa dan pemerintah dapat terus mendorong masyarakat agar mempertahankan kebiasaan menjaga kebersihan secara mandiri. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, melainkan menjadi rutinitas dan kesadaran kolektif yang terus berkembang. Kegiatan lanjutan seperti penanaman pohon, penyediaan tempat sampah terpilah, dan kampanye lingkungan dapat menjadi bagian dari upaya memperkuat budaya peduli lingkungan di kawasan tersebut (Maghfiroh & Harmanto, 2025).

Dengan melihat kembali peran mahasiswa Unsuri dan pemerintah dalam kegiatan ini, jelas bahwa keduanya memiliki kontribusi besar sebagai penggerak kepedulian lingkungan. Mereka tidak hanya memulai perubahan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk ikut terlibat secara nyata dalam proses tersebut. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan peran pemerintah sebagai penyedia dukungan struktural membentuk kombinasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata (Silam et al., 2025). Keterlibatan mereka menjadi contoh bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat digerakkan melalui kerja sama multipihak yang saling menguatkan.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kembali kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan budaya gotong royong yang mulai terkikis akibat perubahan gaya hidup modern. Melalui kolaborasi antara mahasiswa Unsuri, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan Jln. Brigjend Katamso dapat menjadi kawasan yang lebih bersih, tertib, dan nyaman bagi semua pengguna jalan. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada kebersihan fisik, tetapi juga membangun nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap ruang publik sebagai bagian dari identitas masyarakat yang modern dan beradab. Dengan demikian, gerakan ini menjadi langkah penting menuju terciptanya lingkungan yang lebih baik bagi generasi sekarang dan masa yang akan datang.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara rinci proses keterlibatan mahasiswa Unsuri Sunan Giri Surabaya dan pemerintah sebagai penggerak kepedulian lingkungan di Jln. Brigjend Katamso. Metode deskriptif digunakan karena mampu menampilkan fakta-fakta empiris di lapangan secara sistematis, factual, dan akurat sesuai dengan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2017, 2022). Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada proses kegiatan pembersihan lingkungan, interaksi antar pihak, serta dampak sosial yang muncul dari kegiatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarasikan setiap tahapan kegiatan secara jelas, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga pembaca memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Arikunto, 2010; Rahardjo, 2011).

Tahapan awal sebelum kegiatan pembersihan dilakukan dimulai dengan proses inventarisasi aset yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Inventarisasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi seperti partisipasi aktif warga, alat kebersihan yang tersedia, kemampuan kerja sama antarmasyarakat, hingga dukungan mahasiswa dan pemerintah sebagai sumber daya tambahan. Pada tahap ini, kolaborasi difokuskan pada upaya memetakan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas Jln. Brigjend Katamso. Proses tersebut dilakukan melalui diskusi lapangan, observasi lingkungan, serta komunikasi langsung dengan tokoh masyarakat maupun warga yang tinggal di sekitar lokasi. Dengan memahami aset yang tersedia, kegiatan pembersihan dapat dirancang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Setelah tahap inventarisasi aset dilakukan, proses perencanaan kegiatan disusun berdasarkan hasil identifikasi tersebut. Dalam tahap ini, mahasiswa Unsuri berkoordinasi dengan pemerintah serta masyarakat untuk menentukan langkah teknis yang akan dilakukan, seperti pembagian tugas, penentuan

waktu pelaksanaan, serta kebutuhan alat kebersihan. Tahap perencanaan ini mirip dengan proses rapat koordinasi yang biasanya dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan sosial seperti lomba 17 Agustus di Perencanaan dirumuskan secara partisipatif, sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dan merasa memiliki peran signifikan dalam kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan pembersihan lingkungan melibatkan berbagai langkah konkret yang dilakukan secara gotong royong. mahasiswa Unsuri, bersama pemerintah dan warga sekitar, saling bekerja sama membersihkan area Jln. Brigjend Katamso, mulai dari menyapu jalan, mengangkut sampah, hingga merapikan area yang sebelumnya tampak kumuh. Sama seperti proses persiapan lomba 17 Agustus yang melibatkan pembelian perlengkapan dari sumber daya lokal, kegiatan ini juga memanfaatkan alat kebersihan yang disediakan oleh warga maupun bantuan pemerintah. Selain itu, warga berpartisipasi membuat pengumuman dan ajakan untuk bergotong royong, yang disebarkan ke seluruh lingkungan sebagai bentuk woro-woro. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang memanfaatkan potensi lokal dalam setiap tahap.

Fungsi dari tahapan pelaksanaan ini tidak hanya untuk membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga berperan sebagai sarana komunikasi dan penguatan hubungan sosial antara mahasiswa, pemerintah, dan warga. Woro-woro yang disebarkan berfungsi sebagai media sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kegiatan ini mampu membangun rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap ruang publik. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dalam konteks ini menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dapat diwujudkan melalui aksi kolaboratif dan partisipasi aktif, bukan hanya melalui intervensi pihak luar.

Secara keseluruhan, metode penelitian deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dalam kegiatan pembersihan Jln. Brigjend Katamso memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif ketika melibatkan potensi lokal. Metode ini tidak hanya menggambarkan proses teknis, tetapi juga menunjukkan perkembangan sosial, kesadaran lingkungan, serta nilai-nilai gotong royong yang muncul selama kegiatan. Dengan demikian, metode penelitian ini mampu memotret dinamika aktivitas secara utuh dan memberikan kontribusi bermakna terhadap upaya membangun kepedulian lingkungan melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan Masyarakat. Meningkatkan kesadaran kolektif yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Faturachman, *et al*, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kepedulian lingkungan di Jln. Brigjend Katamso berlangsung secara langsung dan melibatkan berbagai pihak, terutama mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, pemerintah, serta masyarakat sekitar. Aktivitas ini dilaksanakan dalam beberapa hari dan mengadopsi pola kerja gotong royong. Secara keseluruhan, kegiatan ini dihadirkan untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan dalam menjaga lingkungan, sekaligus menjadi sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Partisipasi masyarakat terlihat cukup tinggi, terutama dari warga yang tinggal di sepanjang Jln. Brigjend Katamso yang terlibat aktif dalam proses pembersihan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian lingkungan. Kolaborasi lain menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat dapat menciptakan perubahan sosial yang positif, termasuk meningkatnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga ruang publik (Rahman et al., 2020).

Dalam penelitian ini, pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), diterapkan secara konseptual dan praktis guna memahami bagaimana potensi lokal dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Proses inventarisasi aset dilakukan untuk memetakan kekuatan komunitas, seperti partisipasi warga, dukungan pemerintah setempat, serta keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), mendorong masyarakat untuk tidak bergantung pada bantuan luar, tetapi mengoptimalkan potensi yang mereka miliki (Anggraeni et al., 2024). Hal ini tercermin dari cara warga menyiapkan alat kebersihan, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, serta kesiapan mereka bekerja sama dengan mahasiswa Unsuri dan pemerintah. Dengan demikian, penggunaan metode *Asset Based Community Development*

(ABCD), terbukti relevan dalam menjelaskan dinamika kegiatan pengabdian ini, terutama dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menjadi fokus utama penelitian.

Secara umum, kegiatan pembersihan lingkungan di Jln. Brigjend Katamso telah mencapai tujuan yang diharapkan. Antusiasme masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menggugah kembali rasa kepedulian terhadap lingkungan. Efek penguatan kebersamaan ini serupa dengan esensi kegiatan perayaan 17 Agustus, yang telah terbukti meningkatkan jiwa solidaritas antarwarga (Faramedina et al., 2023; Wahyuni et al., 2023) dan melibatkan peran aktif mahasiswa dalam kerja bakti desa (Khasanah et al., 2023). Warga ikut berpartisipasi sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, yang menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan kesadaran kolektif. Seperti halnya perayaan 17 Agustus di yang bertujuan mempererat silaturahmi dan menumbuhkan rasa nasionalisme, kegiatan pembersihan ini juga bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, tujuan kegiatan dapat dikatakan tercapai karena tercipta kondisi lingkungan yang lebih bersih dan warga menunjukkan kepuasan serta kesiapan untuk melanjutkan kegiatan serupa di kemudian hari.

Hasil dari proses pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan adanya dinamika pendampingan yang berlangsung secara intens dan kolaboratif. Ragam kegiatan yang dilakukan mencakup aksi pembersihan fisik, penyuluhan lingkungan sederhana, pembagian tugas secara gotong royong, serta penguatan komunikasi antarwarga. Dalam kegiatan ini, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya berperan sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah setempat hadir sebagai pendukung teknis, menyediakan peralatan dan memastikan kegiatan berjalan lancar. Warga berperan sebagai pelaku utama yang menjalankan aksi nyata di lapangan. Kombinasi ketiga elemen ini menciptakan dinamika sosial yang positif dan memperlihatkan bahwa transformasi lingkungan dapat berjalan efektif melalui kerja sama multipihak.

Selain menghasilkan kondisi jalan yang lebih bersih, kegiatan ini juga menunjukkan tanda-tanda munculnya perubahan sosial yang diharapkan. Salah satu perubahan yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Beberapa warga mulai menunjukkan inisiatif untuk mendirikan jadwal piket kebersihan mandiri, yang diusulkan secara spontan setelah kegiatan berlangsung. Ini menunjukkan munculnya pranata baru di masyarakat, yaitu sistem kerja sama berbasis sukarela yang bertujuan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini memunculkan beberapa figur lokal yang berperan sebagai pemimpin informal (*local leader*), terutama dari kalangan pemuda dan tokoh masyarakat yang aktif mengajak warga lain untuk terlibat dalam kegiatan lanjutan.

Perubahan perilaku warga juga menjadi salah satu hasil penting dari pengabdian ini. Warga yang sebelumnya kurang memperhatikan kebersihan lingkungan mulai menunjukkan kebiasaan baru seperti tidak membuang sampah sembarangan, melakukan pemilahan sampah sederhana, dan menjaga kerapian halaman rumah masing-masing. Hal ini menjadi modal sosial yang signifikan menuju transformasi lingkungan yang lebih berkelanjutan. Dengan hadirnya mahasiswa Unsuri dan dukungan pemerintah, warga merasa lebih terdorong untuk menjadikan kebersihan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, bukan hanya kegiatan sesaat.

Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dapat diterapkan secara efektif untuk menggerakkan komunitas dalam isu lingkungan. Dengan menekankan pada aset lokal, masyarakat mampu melihat bahwa mereka memiliki kekuatan untuk menciptakan perubahan tanpa harus menunggu intervensi pihak luar. Hal ini menjadi pondasi penting bagi kegiatan selanjutnya, karena keberlanjutan gerakan lingkungan sangat bergantung pada kesadaran dan kemampuan masyarakat sendiri. Melalui pendampingan yang tepat, masyarakat dapat membangun sistem kebersihan mandiri yang kuat dan konsisten (Permesti et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan lingkungan di Jln. Brigjend Katamso tidak hanya memberikan dampak fisik berupa lingkungan yang bersih dan tertata, tetapi juga membawa dampak sosial berupa meningkatnya solidaritas, kesadaran lingkungan, dan munculnya kepemimpinan lokal. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat mampu menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan. Harapannya, dinamika positif ini dapat berkembang menjadi gerakan lingkungan yang lebih luas dan konsisten, sehingga Jln. Brigjend

Katamso dapat menjadi contoh kawasan yang bersih, nyaman, serta dikelola oleh masyarakat yang peduli.



Gambar 1. Kegiatan Jalan Santai mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Bersama Warga sebagai Bagian dari Gerakan Kepedulian Lingkungan di Jln. Brigjend Katamso

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan jalan santai yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bersama warga sekitar sebagai salah satu rangkaian aksi untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di area terbuka dekat Jln. Brigjend Katamso, ditandai dengan suasana pagi yang cerah serta peserta yang tampak antusias mengikuti instruksi dari panitia lapangan. Mahasiswa, mengenakan pakaian olahraga seragam bernuansa gelap, terlihat berjalan bersama warga dengan tertib, mencerminkan kekompakan dan keterlibatan aktif dari kedua pihak. Kegiatan jalan santai ini tidak hanya bertujuan sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedekatan sosial antara mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan sederhana ini, nilai kebersamaan dan kolaborasi mulai terbentuk sehingga memperkuat hubungan yang dibutuhkan dalam program pembersihan lingkungan yang menjadi inti kegiatan. Selain itu, kegiatan ini turut berperan mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, sekaligus menanamkan bahwa kepedulian lingkungan bukan hanya tindakan satu pihak, tetapi hasil kerja bersama.

Jika dikaitkan dengan tujuan kegiatan dalam artikel, gambar ini menunjukkan bahwa tujuan pertama yaitu membangkitkan kembali semangat gotong royong dan kepedulian lingkungan telah mulai tercapai. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang tidak hanya hadir, tetapi juga ikut bergerak bersama mahasiswa dalam serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat kesadaran lingkungan. Suasana kebersamaan yang tampak dalam gambar membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan ruang interaksi positif yang menjadi fondasi bagi kegiatan lanjutan, seperti pembersihan jalan dan penguatan edukasi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan telah memberikan dampak awal yang signifikan dalam menggerakkan masyarakat menuju perubahan sosial berbasis lingkungan. Setiap individu perlu memiliki pengetahuan yang memadai, sebab kerusakan lingkungan dapat dikurangi dengan melalui penerapan pengetahuan tersebut dalam Upaya pengelolaan dan peliasaan lingkungan (Yuliani et al., 2023).



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Bersama Mahasiswa dan Masyarakat

Gambar ini menunjukkan aktivitas gotong royong yang dilakukan oleh para mahasiswa bersama para pemuda dan masyarakat. Dalam dokumentasi tersebut tampak sekelompok peserta sedang membersihkan area sekitar dengan mengumpulkan gulma air dan sampah organik ke dalam kantong plastik besar. Mereka mengenakan sarung tangan, pakaian yang nyaman untuk bekerja, serta terlihat saling berkoordinasi dalam proses pembersihan. Kegiatan ini mencerminkan kerja sama yang solid antara mahasiswa dan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Menciptakan lingkungan yang rapi akan terlihat lebih nyaman. Ketika di pandang berbagai selogan telah di buat untuk untuk Masyarakat menjaga kebersihan dan keamanan dan menciptakan keharmonisan dalam setiap kegiatan demi satu yang sama (Solikah et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian, yaitu mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui kerja kolektif seperti ini, nilai solidaritas, kepedulian, serta semangat gotong royong semakin tumbuh kuat. Kegiatan pembersihan ini juga memberi contoh langsung kepada anak-anak dan warga tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kecintaan terhadap desa dan tanah air, yang merupakan bagian dari nilai-nilai nasionalisme. Jika dikaitkan dengan tujuan kegiatan kolaborasi, gambar ini menggambarkan bahwa capaian tujuan telah terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang bekerja sama tanpa paksaan, menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berjalan lancar tetapi juga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Selain itu, kegiatan semacam ini membuka peluang munculnya kebiasaan sosial baru, seperti rutinitas menjaga kebersihan lingkungan dan terbentuknya kepedulian kolektif terhadap ruang publik desa. Mewujudkan komunitas yang baik, baik secara perorangan atau kelompok, untuk berperan aktif dalam memecahkan sebuah masalah di lingkungan (Yuliani et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Bersama Mahasiswa dan Masyarakat

Gambar ini menunjukkan masyarakat Bersama mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang sedang melakukan kegiatan kerja bakti di halaman salah satu fasilitas umum desa. Beberapa pemuda tampak menyapu dedaunan kering dan sampah organik yang berserakan di area tersebut. Aktivitas ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan menjaga kebersihan yang melibatkan kolaborasi antara warga dan mahasiswa. Kegiatan bersih-bersih ini mencerminkan implementasi pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, di mana masyarakat memanfaatkan tenaga, waktu, dan keterampilan sebagai aset lokal untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan layak digunakan sebagai lokasi kegiatan perayaan kemerdekaan.

Melalui dokumentasi ini terlihat bahwa tujuan kegiatan, yakni meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus mempererat kebersamaan antarwarga dan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, telah tercapai. Seluruh peserta terlibat aktif dan bekerja secara gotong royong, menunjukkan adanya solidaritas dan kepedulian bersama terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari persiapan teknis sebelum acara, tetapi juga menjadi sarana membangun rasa memiliki dan tanggung jawab sosial di antara seluruh pihak yang terlibat. Untuk menjaga kebersihan harus di malulai dari diri sampai dengan kebersihan lingkungan (Amri & Rahmayani, 2021).



Gambar 4. Mahasiswa Unsuri dan Warga Bergotong Royong Membersihkan Area Jalan Brigjend Katamso

Pada gambar ini terlihat sejumlah mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang bekerja sama dengan warga sekitar untuk membersihkan timbunan dedaunan kering dan sampah organik di area Jalan Brigjend Katamso. Dengan tujuan meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan agar lingkungan bersih dan terhindar dari penyakit (Solikah et al., 2023). Aktivitas ini menunjukkan bentuk kepedulian lingkungan yang nyata, di mana para mahasiswa tidak hanya menyapu, tetapi juga secara teratur mengumpulkan dan memindahkan sampah ke dalam kantong besar agar mudah diangkut ke tempat pembuangan akhir. Kerja sama ini memperlihatkan bahwa semangat gotong royong dapat membangkitkan kembali rasa tanggung jawab kolektif terhadap kualitas lingkungan, terutama di kawasan yang sering menjadi jalur aktivitas masyarakat. Kegiatan pada gambar ini sekaligus membuktikan bahwa tujuan aksi sosial untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih telah mulai tercapai. Sampah yang sebelumnya berserakan kini perlahan terkumpul dengan baik, dan area publik terlihat lebih tertata. Menjaga dan mewujudkan kebersihan terhadap pribadi maupun lingkungan akan bernilai ibadah karena kebersihan itu bersumber dari iman (Amri & Rahmayani, 2021).



Gambar 5. Mahasiswa Unsuri dan Warga Membersihkan Lingkungan di Jl. Brigjend Katamso

Gambar ini memperlihatkan kelompok mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang bekerja sama dengan warga sekitar dalam kegiatan membersihkan area Jl. Brigjend Katamso. Para mahasiswa tampak kompak mengenakan sarung tangan dan pakaian lapangan, kemudian memasukkan tumpukan sampah berupa daun kering, ranting, serta gulma ke dalam kantong plastik besar. Aktivitas ini menunjukkan tingginya partisipasi mahasiswa dalam aksi peduli lingkungan yang menjadi bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat nilai solidaritas antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong ini, terlihat bahwa tujuan pengabdian untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sudah tercapai, ditandai dengan antusiasme serta kekompakan para peserta dalam menyelesaikan tugas bersama. Untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dari kototan agar tetap bersih (Amri & Rahmayani, 2021).



Gambar 6. Mahasiswa Unsuri dan Warga Membersihkan Lingkungan di Jl. Brigjend Katamso

Gambar ini menampilkan sekelompok mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang sedang melakukan kegiatan pembersihan lingkungan di area tepian sungai Jl. Brigjend Katamso. Guna merawat dan melestarikan sungai (Solikah, *et al.*, 2023). Para mahasiswa terlihat bekerja sama mengumpulkan sampah dan gulma menggunakan sarung tangan serta memasukkannya ke dalam kantong plastik besar. Suasana gotong royong tampak nyata melalui interaksi mereka yang kompak dan penuh semangat dalam membersihkan area yang dipenuhi rumput serta sampah organik. Latar belakang terlihat jembatan kecil dan pepohonan rindang, menandakan bahwa kegiatan ini dilakukan di ruang publik yang dekat dengan pemukiman warga. Kegiatan ini mencerminkan tingginya kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan sekaligus menunjukkan bentuk nyata kontribusi mereka dalam program pengabdian kepada masyarakat. Melalui aksi ini, terlihat bahwa upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat dilakukan secara kolaboratif dan penuh tanggung jawab. Menghindari dari segala bentuk kotoran agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan karena Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan (Amri & Rahmayani, 2021).



Gambar 7. Mahasiswa Unsuri dan Personel Tentara Nasional Indonesia Bersinergi dalam Kegiatan Pembersihan Lingkungan

Gambar ini memperlihatkan sekelompok mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang sedang melakukan kegiatan pembersihan di area tepian sungai Jl. Brigjend Katamso bersama personel Tentara Nasional Indonesia. Para mahasiswa tampak duduk berkelompok sambil mencabut rumput liar dan membersihkan area sekitar saluran air. Mereka mengenakan pakaian santai dengan penutup kepala dan beberapa memakai masker untuk menjaga kenyamanan selama bekerja. Dapat menyediakan pelayanan secara maksimal demi mencukupi kebutuhan warga, terutama kebersihan lingkungan (Rifani & Jalaluddin, 2019). Di belakang mereka terlihat personel Tentara Nasional Indonesia yang turut serta mendampingi kegiatan, menunjukkan adanya kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan unsur keamanan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Suasana kerja bakti terlihat hidup dengan hadirnya berbagai elemen masyarakat yang berkumpul di lokasi tersebut. Kehadiran Tentara Nasional Indonesia tidak hanya memberikan dukungan fisik, tetapi juga menjadi simbol kuatnya sinergi lintas lembaga dalam mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini mempertegas bahwa aksi bersih-bersih bukan sekadar rutinitas, tetapi juga momentum untuk menumbuhkan semangat gotong royong serta rasa

tanggung jawab kolektif dalam menjaga ruang publik agar tetap bersih, rapi, dan sehat. Mewujudan tujuan tersebut, diperlukan paranan hukum dalam pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar yang nanti diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya melakukan upaya hidup bersih dan sehat (Fadhilah et al., 2022).



Gambar 8. Mahasiswa Unsuri Berpartisipasi dalam Kegiatan Pembersihan Lingkungan

Gambar ini menampilkan sekelompok mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang sedang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan. Mereka tampak bekerja sama mengumpulkan dan memilah dedaunan serta rumput liar ke dalam sebuah bak sampah berwarna hijau. Mahasiswa di sisi kiri memakai masker dan kerudung, sementara mahasiswa lain mengenakan kaus hitam dan topi, menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara santai namun tetap penuh kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan. Latar belakang memperlihatkan kendaraan pengangkut sampah, bendera Merah Putih yang berkibar, serta area jalan dan pagar pembatas, menandakan bahwa kegiatan berlangsung di ruang publik yang membutuhkan perhatian bersama. Ekspresi para mahasiswa tampak antusias dan fokus, menggambarkan semangat gotong royong serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan sederhana ini tidak hanya mencerminkan kontribusi nyata mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (Fadhilah et al., 2022).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pembersihan lingkungan di Jln. Brigjend Katamso menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, pemerintah, dan masyarakat mampu menghidupkan kembali budaya gotong royong serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan ruang publik. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), kegiatan ini berhasil memanfaatkan potensi lokal sehingga tercipta perubahan nyata berupa lingkungan yang lebih bersih, meningkatnya solidaritas sosial, terbentuknya kebiasaan positif seperti tidak membuang sampah sembarangan, serta munculnya inisiatif warga untuk menjaga keberlanjutan program secara mandiri. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kolaborasi multipihak ini terus diperkuat melalui program lanjutan seperti kampanye rutin kebersihan, penyediaan sarana pendukung dari pemerintah, pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa, serta pelibatan aktif tokoh masyarakat agar budaya peduli lingkungan dapat menjadi bagian permanen dari kehidupan sehari-hari warga di kawasan tersebut.

REFERENSI

- Ali, M. Y., Damayanti, N., & Ardhoyo, N. A. W. (2023). Kampanye Media Sosial Tiktok@Pandawaragroup Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Cyber PR*, 3(2), 96–103.
- Amri, F., & Rahmayani, R. (2021). Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 229–242.

- Anggraeni, D. S. N., Musyrafah, L., & Taruna. (2024). Community participation to enhance environmental awareness in Sungai Bulan sub-district, North Singkawang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(1).
- Aquan, H. M., Handoyo, L. D., & Priantoro, A. T. (2025). Exploring the environmental awareness: Knowledge, attitudes, and behaviors in Indonesia's academic community. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 11(1), 218–227.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, W. A., Syaharuddin, I., Isnaini, H., & Hafisah. (2025). Influence of moral education, organizational involvement, and social participation on environmental awareness attitudes. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 16(2).
- Darmawan, D et al. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20–23.
- Fadhilah, H., Relynada, R., Erin, F., & Fadhillah, M. R. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan Lingkungan Masyarakat. *Cross-Border*, 5(2), 1190–1200.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of The Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1–10.
- Khasanah, A. A. U., D. S. Negara, R. Saputra, S. Suwito, A. S. Wibowo, M. Mujito, & N. H. Pakpahan. (2023). Peranan Mahasiswa dalam Kerja Bakti Desa untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Maghfiroh, A., & Harmanto, B. (2025). *Ecological Education: Sebuah Langkah Awal untuk Aksi Iklim dan Perilaku Berkelanjutan*. Academia Publication.
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Marchella, & Nurhidayah, E. T. (2024). Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Tanjung Unggat, Kota Tanjungpinang. *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 3(1).
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35–37.
- Permesti, J. C., Nurlandari, L., Firmansyah, R., Hisyam, M., Akram, M. D., Prayoga, A., & Razi, F. (2025). Meningkatkan jiwa kepedulian lingkungan terhadap lingkup pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 832–842.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahmadani, S., & Yusuf, M. (2021). Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan peduli lingkungan perkotaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 134–142.
- Rahman, A., Syukur, M., & Rifal, R. (2020). Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 297–304.
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan sampah secara bersama: peran pemerintah dan

- kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.
- Silam, A. A. S. Guntur, Kristhy, M. E., Sibot, Y. S., & Halim, S. (2025). *Community participation in Indonesia in preservation and continuation of environmental protection and management. Protection: Journal of Land and Environmental Law*, 3(3).
- Solikah, U. N., Widiastuti, L., Veronika, V., Wangi, T. M. S., & Hafizah, S. A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Dengan Aksi Membersihkan Sungai. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 2(4), 38–41.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, F. (2018). Masa Depan Kota dan Lingkungan. *Makassar: CV. Loe Cahyaningtyas, June Dan Sri*.
- Voges, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 159887.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25-32.
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1109–1114.